



## **Pengaruh Cultularry Resposive Teaching (CRT) Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Materi Passing Bawah Permainan Bola Voli di SMA N 2 Semarang**

**Bagas Indra Kurniawan<sup>1(\*)</sup>, Utvi Hinda Zhannisa<sup>2</sup>, Tutur Lukas Waskitho<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas PGRI Semarang

<sup>3</sup>SMA Negeri 2 Semarang

### **Abstract**

Received : 27 Des 2024

Revised : 10 Jun 2025

Accepted : 16 Jun 2025

Education is one of the important factors in human life to provide provisions for life through various learning processes, including physical education, sports, and health learning. However, physical activity in children is still relatively low, which is a global problem, one of which is the lack of motivation of children in exercising. For this reason, a study was conducted that applied the Culturally Responsive Teaching (CRT) approach in learning to pass down in volleyball. This study aims to find out the extent to which this approach can increase students' learning motivation. This research was carried out at SMA N 2 Semarang using the classroom action research method (PTK), which was carried out in two cycles. The subject of the study is students in grades X-10 at the school. The results showed that in the first cycle, the students' learning motivation was recorded with an average score of 120.27, and experienced a significant increase in the second cycle to 141.92, with an increase of 18%. Based on these findings, it can be concluded that the application of the Culturally Responsive Teaching (CRT) approach in class X-10 SMA N 2 Semarang is effective in increasing students' learning motivation in PJOK subjects. Therefore, the CRT approach can be recommended as an alternative in PJOK learning.

**Keywords:** cultularry responsive teaching; learning motivation; volleyball bottom passing.

(\*) Corresponding Author: [bagasputra0950@gmail.com](mailto:bagasputra0950@gmail.com)

**How to Cite:** Kurniawan, B I., Zhannisa, U H., & Waskitho, T L. (2025). Pengaruh Cultularry Resposive Teaching (CRT) Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Materi Passing Bawah Permainan Bola Voli di SMA N 2 Semarang. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 19 (1): 56-62.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan memainkan peran penting dalam perkembangan negara dan keberlangsungan hidup suatu bangsa, karena merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Pendidikan memiliki posisi sentral dalam setiap sektor pembangunan. Oleh karena itu, pendidikan menjadi salah satu faktor krusial dalam kehidupan manusia untuk memberikan bekal yang diperlukan dalam menjalani kehidupan. Untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa yang berkualitas di tingkat global, dunia pendidikan perlu menyiapkan peserta didik yang memiliki motivasi, kinerja, dan kemampuan berpikir yang baik (Maulana & Odang, 2019). Kualitas peserta didik dapat ditunjang oleh kemampuan mereka dalam tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kemampuan dalam aspek psikomotorik, misalnya, dapat ditingkatkan melalui kegiatan olahraga. Olahraga adalah kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik melalui gerakan yang terstruktur (Soemaryoto & Nopembri, 2018). Olahraga yang dilakukan secara teratur memberikan manfaat positif bagi tubuh, menjadikannya lebihbugar. Namun, menurut penelitian Pramadya Hardiansyah aktivitas fisik pada anak-anak di Indonesia masih tergolong rendah, dengan hanya 32,9% anak yang aktif bergerak. Permasalahan ini menunjukkan bahwa motivasi anak-anak untuk berolahraga masih sangat kurang (Syarifudin & Mikroj, 2021).

Salah satu bidang kajian yang mencakup permasalahan tersebut adalah pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK). PJOK telah menjadi bagian yang melekat dalam kehidupan setiap individu, berfungsi untuk mempelajari berbagai hal yang berkaitan dengan aspek fisik, kognitif, dan psikomotorik guna mencapai tujuan yang diinginkan (Samsudin, 2014). Dalam hal ini, pembelajaran PJOK dapat menjadi



salah satu upaya untuk mengembangkan potensi diri individu. Dengan adanya perancangan mata pelajaran PJOK, diharapkan tujuan pendidikan seperti pertumbuhan dan perkembangan, peningkatan kemampuan serta keterampilan jasmani, kecerdasan, serta pembentukan karakter dan nilai-nilai positif lainnya dapat tercapai. Sebagaimana dikatakan oleh Asmajaya (2021), pendidikan jasmani memegang peran penting dalam proses pendidikan untuk mencerdaskan manusia sepanjang hayat (Sriyatno et al., 2018).

Menurut Winarno, bola voli adalah cabang olahraga beregu yang dimainkan oleh enam orang dalam setiap tim (Winarno, 2014). Permainan ini dapat berlangsung dengan baik jika setiap pemain setidaknya menguasai teknik dasar bola voli. Sementara itu, Sanchez (2014) menyatakan bahwa bola voli adalah olahraga yang ditandai dengan gerakan-gerakan umum, seperti melompat, pukulan lengan, dan pergerakan cepat. Serangan dan pemblokiran merupakan elemen yang sangat penting dalam permainan bola voli untuk meraih kemenangan, terutama dalam kompetisi tingkat tinggi (Alwijaya, 2018). Teknik passing bawah dalam bola voli umumnya digunakan untuk menerima bola yang datang dan bergerak menuju ke bawah (Tarigan & Raharjo, 2023). Teknik ini berfungsi sebagai benteng pertahanan untuk menahan smash dari lawan. Selain itu, passing bawah juga digunakan untuk menerima, menahan, dan mengontrol bola servis yang dilambungkan oleh lawan. Untuk melakukan teknik ini, posisi tangan sebaiknya berada di bawah, dengan menggunakan satu atau dua tangan (Simbolon & Sari, 2022). Selain penguasaan teknik, kerjasama tim yang solid juga sangat diperlukan dalam penerapan passing bawah ini (Putra & Sistiasih, 2021).

Pembelajaran yang efektif dan interaktif dapat membuat kegiatan pembelajaran PJOK menjadi lebih menarik. Ketika kegiatan pembelajaran terasa menarik bagi peserta didik (Simbolon & Sari, 2022), mereka akan lebih termotivasi untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran PJOK. Motivasi ini dapat diperoleh dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang terkait dengan lingkungan sekitar peserta didik (Irwanto, 2017). Hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi intrinsik memiliki pengaruh langsung terhadap perilaku belajar, dan perilaku belajar juga mempengaruhi prestasi belajar (Kurniawan, 2011). Motivasi adalah dorongan internal yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Dorongan ini tidak hanya berasal dari dalam diri individu, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal atau lingkungan sekitar. *Culturally Responsive Teaching* (CRT) merupakan pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan sumber budaya sebagai dasar pembelajaran bagi peserta didik (Aldhe et al., 2024). Dalam membantu peserta didik lebih memahami budaya mereka sendiri dan menjadi lebih sadar akan perbedaan budaya lain, guru dalam pendekatan ini selalu memasukkan nilai-nilai budaya ke dalam proses pembelajaran. Guru harus memahami bahwa pembelajaran melibatkan lebih dari sekadar keberhasilan akademis, pembelajaran juga melibatkan pelestarian identitas budaya peserta didik (Salma & Yuli, 2023). Metode ini meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap budaya mereka sekaligus memperkuat ikatan mereka dengan lingkungan belajar (Lasminawati et al., 2023).

Motivasi belajar dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu motivasi ekstrinsik (yang berasal dari luar diri individu) dan motivasi intrinsik (yang berasal dari dalam diri individu) (Gumilar et al., 2024). Motivasi belajar itu sendiri adalah dorongan untuk mengikuti pembelajaran dengan penuh semangat (Sholikinn, 2019). Motivasi ekstrinsik bisa berupa penghargaan atas pencapaian atau hadiah tertentu, sementara motivasi intrinsik berasal dari keinginan dan dorongan internal peserta didik itu sendiri (Asnaldi et al., 2018). Dalam hal ini, peran guru sangat penting. Oleh karena itu, peneliti memilih untuk menerapkan model pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Model pembelajaran CRT mengintegrasikan konsep-konsep pembelajaran dengan kebudayaan lokal dan kebiasaan yang ada di masyarakat. Diharapkan dengan penerapan model CRT, peserta didik akan lebih termotivasi untuk belajar PJOK. Dalam pembelajaran PJOK, model CRT dapat diterapkan melalui permainan tradisional yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, terutama dalam materi passing bawah pada permainan bola voli di kelas X-10 SMA N 2 Semarang.



Berdasarkan penjelasan di atas, dari sudut pandang praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru kepada guru PJOK, dengan menunjukkan bahwa mereka dapat menerapkan metode pembelajaran yang berbeda dalam pengajaran, berdasarkan pendekatan *Culturally Responsible Teaching* (CRT) untuk menciptakan keterampilan mengajar yang lebih baik.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang menggunakan alur berbentuk siklus. Penelitian siklus bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas secara berkelanjutan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua siklus. Siklus pertama mengidentifikasi permasalahan yang akan diatasi pada siklus kedua. Selanjutnya, setelah seluruh kegiatan dilakukan, dilakukan refleksi untuk menilai perubahan-perubahan yang terjadi sebagai upaya untuk menyelesaikan masalah yang ditemukan pada siklus pertama. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pendekatan pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X-10 di SMA N 2 Semarang. Oleh karena itu, penulis menggunakan teknik angket untuk mengumpulkan data pada masing-masing siklus.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode *non-probability sampling*. Oleh karena itu, penulis memilih peserta didik kelas X-10 di SMA N 2 Semarang sebagai sampel, yang terdiri dari 36 peserta didik. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, seperti mean, standar deviasi, persentase, serta uji inferensial yang digunakan untuk menguji prasyarat data, yaitu normalitas dan homogenitas data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Riset ini dilaksanakan di lapangan olahraga SMA Negeri 2 Semarang berikut data deskriptif terkait motivasi belajar. Hasil tes pada siklus 1 serta siklus 2 disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Deskriptif Statistik

Statistik	Siklus 1	Siklus 2
Mean	27	27
Median	120,27	141,92
Std. Deviation	29,090	11,916
Range	109	48
Minimum	42	112
Maximum	151	160



Gambar 1. Diagram Hasil Siklus 1 dan 2

Berdasarkan Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik pada siklus pertama untuk materi passing bawah dalam permainan bola voli pada kelas X-10 memiliki rata-rata sebesar 120,7. Setelah penerapan pendekatan *Culturally*



*Responsive Teaching* (CRT) selama satu siklus, rata-rata nilai yang diperoleh meningkat menjadi 141,92. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik setelah penerapan pendekatan CRT. Dalam analisis statistik inferensial, dilakukan uji normalitas dan uji hipotesis. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25 untuk mengolah data. Tujuan dari uji normalitas ini adalah untuk menentukan apakah variabel penelitian terdistribusi secara normal. Sebuah variabel dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi (*sig*)  $> 0,05$ , sedangkan variabel dianggap tidak terdistribusi normal jika nilai *sig*  $< 0,05$ . Berdasarkan Tabel 2, dijelaskan bahwa hasil dari siklus 1 serta siklus 2 mempunyai sebuah nilai *p* (*sig*)  $> 0,05$  sehingga bisa dilaksanakan pengambilan kesimpulan yakni kedua data terkait berkontribusi dengan normal.

Tabel 2. Uji Normalitas

Variabel	P	Keterangan
Siklus 1	0,000	Normal
Siklus 2	0,200	Normal

Tabel 3. Uji Hipotesis

Variabel	Mean	Paired Samples Test		
		T Hitung	T Tabel	Sig.
Siklus 1	120,27	-3,552	2,059	,002
Siklus 2	141,92			

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 3, diperoleh nilai t hitung sebesar -3,552, sedangkan nilai t tabel adalah 2,059 (df 25; 0,05), dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa t hitung (-3,552) lebih kecil dari t tabel (2,059), dan nilai signifikansi (0,002) lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam motivasi belajar. Dari hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran CRT memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik, khususnya dalam pembelajaran passing bawah bola voli. Berdasarkan hasil Tabel 4, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini, penerapan pendekatan pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT) selama dua siklus berhasil meningkatkan motivasi belajar passing bawah bola voli sebesar 18%.

Tabel 4. Persentase Peningkatan

Siklus 1	Siklus 2	Peningkatan	Selisih
120,27	141,92	18%	21,65

## Pembahasan

Dari analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT) memberikan dampak positif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PJOK, khususnya materi passing bawah bola voli di SMA N 2 Semarang, terutama di kelas X-10. penerapan pendekatan pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT) selama dua siklus berhasil meningkatkan motivasi belajar passing bawah bola voli sebesar 18%. Peningkatan motivasi belajar ini juga telah dibuktikan melalui penelitian terdahulu.

Berdasarkan penelitian terdahulu, upaya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dapat dilakukan melalui penerapan pendekatan pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Penerapan pendekatan CRT terbukti dapat mendorong dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran PJOK. Pendekatan ini merangsang kemauan dan motivasi peserta didik untuk lebih berpartisipasi dalam proses belajar, yang pada akhirnya menghasilkan peningkatan motivasi belajar yang signifikan, bahkan dalam kategori yang tergolong



tinggi. Melihat hal tersebut, pada penelitian ini, motivasi belajar peserta didik juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan, mulai dari siklus 1 hingga siklus 2. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa pada siklus 1, nilai motivasi belajar peserta didik adalah 120,27, sementara pada siklus 2, nilai tersebut meningkat menjadi 141,92, dengan persentase peningkatan sebesar 18%.

Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) memberikan kontribusi besar terhadap motivasi belajar siswa dengan menghubungkan materi pembelajaran dengan latar belakang budaya siswa. Dalam pendidikan jasmani, misalnya, integrasi permainan tradisional atau olahraga khas daerah membuat siswa merasa dihargai dan lebih terlibat. Ketika siswa melihat bahwa pembelajaran relevan dengan identitas mereka, mereka lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dan mencapai tujuan pembelajaran (Rochim, 2023). CRT juga mendorong rasa bangga terhadap budaya lokal, yang secara tidak langsung meningkatkan antusiasme belajar (Elfina et al., 2023).

Motivasi belajar yang tinggi berdampak langsung pada hasil belajar, baik secara kognitif maupun psikomotor. Dengan pendekatan CRT, siswa lebih terinspirasi untuk memahami konsep-konsep pendidikan jasmani yang terkait dengan budaya mereka, sehingga hasil belajar kognitif meningkat. Selain itu, keterlibatan aktif dalam aktivitas fisik berbasis budaya, seperti gerakan atau teknik dari olahraga tradisional, meningkatkan kemampuan psikomotor siswa. Hubungan ini menunjukkan bahwa CRT tidak hanya mendukung motivasi belajar tetapi juga membantu siswa mencapai potensi maksimal mereka (Lasminawati et al., 2023).

Irawan et al., (2024) memaparkan bahwa pendekatan CRT membantu membentuk karakter siswa SMA melalui pendidikan jasmani dengan mengajarkan nilai-nilai seperti kerja sama, toleransi, dan sportivitas. Dengan memanfaatkan konteks budaya dalam pembelajaran, siswa belajar menghargai keberagaman, baik di dalam kelompoknya maupun dalam masyarakat yang lebih luas. Selain itu, CRT mengajarkan siswa pentingnya menjaga identitas budaya sambil tetap terbuka terhadap nilai-nilai global. Karakter ini sangat relevan untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya kompeten secara fisik tetapi juga memiliki kesadaran sosial yang tinggi.

Pembelajaran berbasis CRT dalam pendidikan jasmani berfungsi sebagai media yang efektif untuk membentuk jati diri siswa. Dengan mengenalkan permainan atau aktivitas olahraga yang berasal dari budaya lokal, siswa belajar memahami dan mencintai identitas mereka sendiri. Selain itu, CRT juga membangun rasa tanggung jawab dan disiplin melalui kegiatan kolaboratif, seperti permainan tim. Dengan pendekatan ini, pendidikan jasmani tidak hanya menjadi sarana untuk meningkatkan keterampilan fisik tetapi juga alat untuk menanamkan nilai-nilai moral dan sosial yang mendukung pembentukan jati diri siswa. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik merupakan faktor yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar tersebut, salah satunya adalah dengan penerapan pendekatan CRT, yang terbukti efektif dalam penelitian ini.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) di kelas X-10 SMA N 2 Semarang berhasil meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PJOK. Hal ini terlihat dari hasil pengolahan data serta perubahan perilaku peserta didik selama proses pembelajaran. Sebagai tindak lanjut, guru dapat mengembangkan pembelajaran dengan memanfaatkan budaya lokal atau budaya yang ada di lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar, untuk lebih meningkatkan keterlibatan dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Adhi Putra, Y., & Sistiasih, V. S. (2021). Modifikasi Pembelajaran Permainan Bola Voli. *Jurnal Porkes*, 4(2), 126–133. <https://doi.org/10.29408/porkes.v4i2.4705>



- Aldhe, A., Indahwati, N., & Tarigan, C. A. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT) Terhadap Motivasi Belajar Passing Bola Voli. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga*, 5(1), 384–394.
- Alwijaya, M. E. (2018). Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli Siswa Kelas Vii.A SMP NEGERI 2 BATUKLIANG. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 4(3), 172–184.
- Asnaldi, A., Zulman, & Madri, M. (2018). Hubungan Motivasi Olahraga Dan Kemampuan Motorik Dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Siswa Sekolah Dasar Negeri 16 Sintoga Kecamatan Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal MensSana*, 3(2), 16. <https://doi.org/10.24036/jm.v3i2.75>
- Elfina, J., Hala, Y., & Herawati. (2023). Implementasi Model PjBL (Projek Based Learning) dengan Pendekatan CRT (*Culturally Responsive Teaching*) Terhadap Hasil Belajar Biologi di Kelas X2 UPT SMA Negeri 10 Makassar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(3), 596–603. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/5294/pdf>
- Gumilar, R. C., Permadi, A. A., & Kurniawati, A. (2024). Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Voli Di Ma Al- Manaar Muhammadiyah. *JUMPER: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga*, 4(3), 1–16.
- Irawan, B., Indahwati, N., & Taringan, C. A. (2024). Penerapan Pendekatan Cultularry Responsive Teaching (CRT) Pada Pembelajaran Passing Permainan Sepak Bola Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jumper: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga*, 5(2), 425–433.
- Irwanto, E. (2017). Pengaruh Metode Resiprokal dan Latihan Drill Terhadap Peningkatan Keterampilan Teknik Dasar Bolavoli. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 6(1), 10–20. <http://www.jurnal.ikppgriptk.ac.id/index.php/olahraga/article/view/570>
- Kurniawan, W. (2011). Pengaruh Media Pembelajaran Gambar Bergerak Terhadap Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli Pada Siswa Putra Kelas VIII MTs Negeri Mantingan Ngawi. In *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*. Universitas Sebelas Maret.
- Lasminawati, E., Kusnita, Y., & Merta, I. W. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* Model Problem Based Learning. *Journal of Science and Education Research*, 2(2), 44–48. <https://doi.org/10.62759/jser.v2i2.49>
- Maulana, F., & Odang, A. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani melalui Metode Pembelajaran Penugasan dalam Materi Pembelajaran Senam Lantai pada Siswa Kelas XII IPS 2 SMA N 2 Kota Sukabumi. *Jurnal Kependidikan*, 5(1), 27–34.
- Rochim, M. F. (2023). Peningkatan Keterampilan Passing Bawah Peserta Didik Dalam Permainan Bola Voli Melalui Metode Drill Dengan Bantuan Alat Modifikasi Bola Gantung. *JUMPER (Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga)*, 3(2), 52–68.
- Salma, I. M., & Yuli, R. R. (2023). Membangun Paradigma tentang Makna Guru pada Pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Era Abad 21. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i1.37>
- Samsudin. (2014). *Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Prenada Media Group.
- Sholikinn, S. (2019). Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V Pada Pembelajaran Online Pendidikan Jasmani Melalui Komik “Budaya Sehat” Di SD Negeri Sekarsuli 1. *Artikel Penelitian Tindakan Kelas*, 402–411.
- Simbolon, E., & Sari, L. P. (2022). Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Capaian Keterampilan Passing Bawah Bola Voli. *JUMPER: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga*, 2(2), 117–126. <https://doi.org/10.55081/jumper.v2i2.557>
- Soemaryoto, & Nopembri, S. (2018). *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. Kementerian Pendidikan dan



Kebudayaan.

- Sriyatin, S., Sucipto, A., & Sulikan, S. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Siswa Sdn Sambigede 03 Sumberpucung Malang. *JP.JOK (Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan)*, 1(2), 80-91. <https://doi.org/10.33503/jpjok.v1i2.169>
- Syarifudin, & Mikroj, S. (2021). *Buku Panduan Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Gizi*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Tarigan, G., & Raharjo, F. M. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli Melalui Gaya Mengajar Inklusi Pada Siswa Kelas XI SMK Swasta Yapim Biru-Biru Tahun Ajaran 2020/2021. *JUMPER (Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga)*, 2(1), 8-14.
- Winarno, M. E. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Universitas Negeri Malang.